

METODE PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SURAU BALENGGEK SIKABU BUKIT LUBUK ALUNG

Ferzania & Murniyetti
Universitas Negeri Padang
Ferzania144@gmail.com , murniyetti@fis.unp.ac.id

Abstract

One method that can assist students in achieving learning goals is that a method is needed to make it easier for someone to carry out, this study aims to find out how the teacher's method, inhibiting and supporting factors and the teacher's efforts in shaping the character of the responsibility of students at TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung, Padang Pariaman Regency. This study uses qualitative research methods with the type of field research. Sources of data were taken from several informants through in-depth interviews selected using purposive sampling technique. To obtain the results of interviews, this study used interview guidelines as a research instrument. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique that the author uses is the process of data reduction, data presentation (Data Display) and verification/drawing conclusions. Overall the results of this study show; The first method is the teacher's method in shaping the character of the responsibility of students at TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung, Padang Pariaman Regency, including: a) the exemplary method, the teacher acts as a role model for students in the form of words, actions, words and things that are material and spiritual. b) The habituation method, the teacher familiarizes the students to always give assignments to the students in the form of rote memorization then deposited with the teacher and recorded, and assessed. c) Advice Method, the teacher gives advice by repeating what has been advised. Second, inhibiting and supporting factors consisting of Information and Technology Media in the form of HP, Internal factors (internal) the emergence of a sense of laziness in students, lack of attention from parents, lack of support and motivation from students' parents and environmental factors where students live such as play environment in the daily life of students, while the supporting factors are teachers and parents. Third, the teacher's efforts in shaping the character of the responsibility of students are to provide motivation and advice, the teacher gives encouragement and advises about the duties and importance of the character of responsibility, and the teacher must be patient. Collaborating with parents, teachers collaborate directly with students' parents regarding assignments and the learning process. Checking assignments and giving sanctions, teachers checking students' assignments and giving punishments for students who don't make assignments and don't follow religious programs.

Keywords: Method, Character, Responsibility

Abstrak: Salah satu Metode yang dapat membantu santri dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu diperlukan sebuah metode agar memudahkan seseorang dalam melaksanakan, Penelitian ini berguna untuk menangkap macam mana Metode pendidik, faktor penghambat dan pendukung dan solusi pendidik dalam menciptakan perilaku Tanggung Jawab santri di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menentukan metode penelitian kualitatif melalui berbagai penelitian lapangan. Sumber data dikutip dari beberapa orang informan lewat wawancara mengakar yang mengacu menenentukan teknik purposive sampling. Untuk memperoleh hasil wawancara, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah proses reduksi data, penyajian data (Data Display) dan Verifikasi/penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan; Pertama Metode Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman diantaranya: a) Metode Keteladanan, guru berperan sebagai panutan terhadap santri baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, perkataan maupun hal yang bersifat material dan spiritual. b) Metode pembiasaan, guru membiasakan santri untuk selalu memberikan tugas kepada santri berupa hafalan lalu disetorkan ke guru dan dicatat,serta dinilai. c) Metode Nasehat, guru memberikan nasehat dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dinasehati. Kedua, Faktor penghambat dan pendukung yang terdiri terdiri dari Media Informasi dan Teknologi berupa HP, Faktor dari dalam diri (Intern) munculnya rasa malas dalam diri santri, Minimnya perhatian dari orangtua, kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua santri dan faktor lingkungan tempat tinggal santri seperti lingkungan bermain dalam kehidupan sehari-hari santri, Sedangkan faktor pendukungnya ialah guru dan orangtua. Ketiga, Solusi pendidik dalam menciptakan perilaku Tanggung jawab santri ialah meneruskan Motivasi dan Nasehat, guru meneruskan semangat dan menasehati tentang tugas dan penting karakter tanggung jawab, serta guru harus telaten. Melakukan kerja sama dengan orangtua, guru berkolaborasi langsung dengan orangtua santri terkait tugas dan proses pembelajaran. Melakukan pengecekan tugas dan memberikan sanksi, guru memeriksa tugas santri dan memberikan hukuman bagi santri yang tidak membuat tugas serta tidak mengikuti program keagamaan.

Kata Kunci: Metode, Karakter, Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Bukit Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman” Pendidikan yaitu masing-masing cara, efek, penjagaan dan pertolongan yang diberikan pada anak mengarah lewat proses dan menjadikan dewasa, atau lebih dapat mengulurkkan anak agar cukup dalam mewujudkan kewajiban hidupnya sendiri. Akibat itu sendiri datangnya dari orang dewasa atau yang menciptakan oleh orang dewasa contohnya sekolah, buku, babak kehidupan sehari-hari, maupun yang ditujukan kepada orang yang belum dewasa. (Faturrahman, 2012).

Pendidikan nasional menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi pendidikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses mengembangkan potensi peserta didik terkait ajaran agama Islam yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar dan terencana melalui pengajaran atau latihan kepada orang lain. Pendidikan Islam berarti sistem Pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam, dan sebagai seorang muslim memiliki kewajiban, kewajiban disini ialah melakukan beban dengan serius, dan berani memperjuangkan pendirian dari kelakuan, ucapan dan perilaku. (Mustari,2014)

Islam memiliki pendidikan yang terutama terdapat pada kawasan keluarga khususnya kedua orang tuanya. Anak adalah amanah dari Allah SWT. Orang tua hendaknya menerima amanah dengan penuh tanggung jawab. Kewajiban Allah SWT ialah membuktikan ialah setiap orang tua wajib melatih dan menjaga anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Orang tua mewujudkan andil yang sangat besar untuk membimbing, menciptakan, dan mengatur pribadi anak-anak mereka melalui pengetahuan dan pemahaman Islam lewat kapitalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan akhlak. (Umiyati jabri,2021).

Pengetahuan dan pemahaman dapat ditemukan melewati jalur Formal, non formal dan informal. Selain dengan pengetahuan yang diarahkan orang tua dalam kawasan keluarga, anak juga memerlukan pengetahuan dan pemahaman dari luar. Misalnya lembaga pendidikan Islam non formal, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang selanjutnya Penulis singkat menjadi jadi TPA. Dengan diwujudkan TPA sebagai tempat pendidikan Islam non formal di kawasan masyarakat dapat memberikan peluang kepada orang tua untuk membimbing anak-anak melaksanakan dan mengkaji pendidikan Islam. TPA mempunyai andil penting untuk mempersiapkan keturunan penyambung bangsa yang berkepribadian serta berpartisipasi dalam pengetahuan dan pemahaman perilaku. (Umiyati jabri,2021).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian

islamiyah.(Malik Hatta Abdul,2013). Seperti di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di TPA tersebut karena sering melihat aktivitas kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, apakah kehadiran TPA ini mempunyai peran yang berpengaruh dalam pemahaman akhlak bagi Santri. Diinginkan hasil penelitian ini dapat memafaatkan faedah yang berguna bukan hanya untuk peneliti saja namun hasilnya dapat menjadikan penilaian terhadap TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa mendatang. Menghadapi situasi tersebut, pendidikan Islam mesti melaksanakan suatu pengembangan sesuai dengan visi utamanya, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang dibina berdasarkan potensinya dengan seimbang yang berlandaskan kepada Al-Quran dan hadis, serta motivasi TPA Surau Balenggek disini ialah membantu santri dengan membina karakter umum santri dengan mengubah perspektif dan perilaku santri dari buruk menjadi baik, mengerikan menjadi menghargai, keburukan menjadi menghormati, termasuk mengikuti orang dia punya. Elfindri menyampaikan perilaku tanggung jawab yaitu sikap berani untuk menangani seluruh imbalan efek perilaku perilaku, tindakan dan segala sesuatu yang telah dikerjakan.(Elfindri,2012).

Namun demikian masih diketahui santri yang melewati peraturan yang terdapat di TPA Surau Balenggek. Keadaan ini didapati dari hasil observasi awal yang peneliti kerjakan pada tanggal 11 Februari 2022, Peneliti mendapati santri keluar dari TPA dan tidak meminta izin bahkan ada santri yang berkeliaran di luar TPA sehigga tidak terlaksana aturan tersebut serta juga lalai terhadap ibadah contohnya tidak ikut melakukan sholat berjamaah bahkan ada juga yang tidak mengerjakan sholat dan meninggalkan sholat, ada juga yang melewati atau melakukan pelanggaran yang telah diterapkan TPA, tidak menghargai guru serta tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kewajiban yang telah dibuat oleh TPA.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan yaitu di TPA Surau Balenggek bahwa metode yang diterapkan masih kurang, hal ini dikarenakan masih banyaknya anak yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh guru TPA. Alasan saya meneliti disini ialah karena merasa tertarik di TPA, karena hal ini menunjukkan dari adanya Kurikulum atau silabus yang salah satunya yang mangajarkan tentang Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan di TPA ini santri dibentuk, dididik serta dibina akhlak, akidah dan kepribadian, jiwa, etika dan sopan santun dalam menumbuh kembangkan karakter santri sesuai dengan pengajaran agama Islam yang bertujuan untuk meneruskan cerminan membaca Al-Qur'an sejak kecil

dan juga mempelajari aturan agama Islam dan menjadikannya agar dapat membekali diri sesuai dengan pengajaran yang terdapat pada TPA, serta disini dapat membentuk karakter tanggung jawab santri dan menciptakan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan penuntun hidupnya di akhirat nantinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sikabu Bukit Lubuk Alung dengan judul yang diajukan dalam skripsi ini yaitu “Metode Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Surau Balenggek Sikabu

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. (Moh Nazir, 2011) Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mencermati perdebatan secara terstruktur dan akurat mengenai fakta, bukti dan tujuan tertentu. Ini ditunjukkan untuk menguraikan dan mewujudkan serta menceritakan petunjuk menurut cara pandang tertentu.”

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah yang memecahkan masalahnya menggunakan data empiris. (Masyhuri dan Zainudin, 2011). Metode deskriptif adalah penelitian yang menerangkan, menceritakan, atau mengilustrasikan situasi tempat yang akan diteliti sesuai apa adanya, dan sesuai dengan situasi dan kondisi ketika mengadakan penelitian. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2017)

Lokasi peneliti yaitu berada di TPA Surau Balenggek yang berlokasi di Sikabu Bukit Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti merasa tertarik dengan sistem kegiatan yang berlangsung dari pengamatan yang pernah peneliti lihat secara langsung, agar Penciptaan Kepribadian dapat diterapkan secara efektif. Informan yaitu orang-dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk menjelaskan

informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012)

Pada penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah 2 guru/ustadz, 3 santri dan 4 orangtua yang dianggap tahu dan paham serta terlibat langsung dalam Metode Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung. Sumber data diatas digunakan untuk mencari jawaban dari pokok permasalahan penelitian. objek penelitiannya adalah Metode Pembentukan karakter Tanggung Jawab santri. Adapun lokasi penelitian yang digunakan penulis adalah TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mendapatkan data tentang responden dengan cara menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data adalah sistem mencari dan menyusun secara sistematis atau terstruktur yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, mengartikan ke dalam komponen, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pelajari dan di pahami oleh diri sendiri maupun bagi orang lain. Untuk memproses analisis data dalam Model Milles dan Huberman model, dapat memakai 3 cara, yaitu: Proses Reduksi Data, Display (Penyajian Data) dan Verifikasi.

Untuk memperoleh keabsahan data temuan, peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai cara pengambilan data yang berbeda untuk menghasilkan data dari sumber yang bersamaan. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Metode Guru dalam pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung Kabupaten Padang pariaman.

a. Metode Pembiasaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di TPA Surau Balenggek bahwa metode yang digunakan guru ialah metode pembiasaan, peneliti melihat bahwa guru membiasakan santri untuk mencatat materi pelajaran di buku catatan, membawa Al-Qur'an setiap hari, membawa bahan ajar yang diberikan oleh gurunya, serta menyetorkan hafalan kepada guru untuk dicatat di buku tugas, bagi yang tidak membuat tugas dan menyetorkan hafalan maka santri diberikan hukuman berupa santri berdiri di depan kelas, dan ada dipukul dengan kayu kecil oleh guru, metode lain yang digunakan guru ialah membiasakan santri untuk sholat berjamaah di mushola dan merapikan meja habis melaksanakan mengaji dan menutup kegiatan pelajaran dengan cara berdoa bersama sebelum pulang.

b. Metode Keteladanan

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa guru menggunakan metode keteladanan. Dimana guru selalu datang lebih awal sebelum masuk waktu sholat dan selalu menjadi azdan ketika waktu sholat masuk dan ketika itu santri ikut sholat berjamaah di musholla dengan gurunya, habis sholat barulah dimulai mengaji serta mencatat materi pelajaran terkait pembentukan karakter dan melaksanakan ngaji irama, praktek sholat dan lain-lain, dan yang peneliti lihat metode yang digunakan gurunya ialah metode pembiasaan dengan melakukan pembiasaan serta dibarengi dengan bimbingan dari orangtua santri, membuat santri selalu pergi ke surau sebelum waktu azdan maghrib datang.

c. Metode Nasehat

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di TPA Surau Balenggek bahwa metode yang diterapkan oleh gurunya yaitu metode nasehat, peneliti melihat bahwa guru memberikan nasehat kepada santri dengan cara berbicara kepada santri mengenai santri yang tidak melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan gurunya, membimbing serta mengarahkan santri untuk selalu mengingatkan tugasnya dan menyampaikan materi tentang karakter terutama karakter tanggung jawab, dimana guru selalu mengingatkan santri untuk bertanggung jawab terhadap segala sesuatu hal karena itu amanah yang harus dilakukan oleh santri.

2. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter tanggung jawab santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung

- a. Handphone, Faktor Lingkungan, Faktor intern, Bermain serta minimnya perhatian orangtua.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lihat dilapangan yang menjadi faktor penghambat santri disini ialah HP dimana santri sibuk sehari-hari dengan HP sehingga lupa dan terbawa arus oleh Hp seperti contohnya ada yang tidak pergi ke surau, ada yang malas dan tidak mau membuat tugas karena terlalu sibuk brmain dengan HP membuat santri lalai dan tidak mau belajar. Selanjutnya faktor lingkungan dimana peneliti melihat santri terpengaruh oleh faktor lingkungan tempat mereka tinggal contohya disekililing tempat santri tinggal banyak anak bermain sepeda dan berkeliaran dihalaman rumah membuat santri menjadi malas untuk pergi ke surau dan melaksanakan kegiatan di surau. Selanjutnya faktor intern yaitu dalam diri santri tersebut dimana peneliti melihat banyak santri yang malas mengerjakan tugas dan tidak mau pergi ke surau karena santri sendiri merasa kurang percaya diri, dengan rasa kurang percaya tersebut timbulah rasa malas terhadap diri santri, dan yang terakhir peneliti melihat bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu minimnya perhatian orangtua, dimana santri tidak semangat dalam mengerjakan tugas dan terkadang tidak mau pergi ke surau dikarenakan santri kurang perhatian dari orangtua, kurang motivasi dan dukungan dari orangtua, karena orangtua santri terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anaknya tidak mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orangtuanya.

b. Pengaruh Lingkungan, Teknologi

Berdasarkan Observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa faktor penghambatnya ialah pengaruh lingkungan tempat santri tinggal dan sekeliling rumah santri dimana terdapat banyak santri yang berkeliaran bermain sepeda sehingga membuat santri tidak mau pergi ke surau dan melaksanakan tugas yang diperintah oleh gurunya, serta teknologi seperti HP dimana santri terlalu asyik bermain HP sehingga kecanduan dengan HP yaitu membuka HP dan pandai menggunakan sosial media diHP, Sehingga dengan HP membuat santri menjadi terpengaruh dengan adanya HP tersebut.

Berdasarkan Observasi yang Peneliti lihat dilapangan bahwa faktor pendukung dalam pertumbuhan perilaku tanggungjawab santri ialah guru, orangtua, karena peneliti lihat guru sebagai pendidik selalu mengawasi, memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada santri dalam pembentukan karakter santri, dan orangtua selaku pendidikan pertama di keluarga hendaknya mendidik anak mereka dengan pembentukan karakter dan juga sebagai penataan supaya pendidikan dan pembentukan karakter anak di masa depan menjadi lebih baik lagi sesuai apa yang telah diharapkan.

3. Upaya guru dalam menindaklanjuti pembentukan karakter tanggung jawab santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung

a. Memberikan Motivasi dan Nasehat, Telaten

Berdasarkan Observasi yang peneliti lihat di TPA Surau Balenggek bahwa solusi yang diterapkan guru untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab santri ialah memberikan motivasi dan menasehati santri dengan cara berbicara dengan baik dan selalu mengingatkan santri tentang tugas yang telah diperintahkan oleh gurunya serta mengawasi santri dalam melaksanakan mengaji serta kegiatan lainnya, memberikan nasehat terkait tanggung jawab yang menjadikan amanah terhadap diri santri tersebut serta menyampaikan pembentukan karakter kepada santri baik itu melalui ucapan, perbuatan dan perkataan. Selanjutnya guru telaten dalam segala hal sehingga santri mengikuti serta melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

b. Pembiasaan, pengecekan tugas dan memberikan sanksi

Berdasarkan Observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa upaya guru dalam mendirikan perilaku tanggung jawab santri ialah dengan guru membiasakan santri memberikan tugas dan melakukan pengecekan tugas karena tugas yang diberikan oleh guru akan di catat di buku catatan tugas guru dan di nilai, bagi santri yang tidak membuat tugas akan diberikan hukuman, serta bagi santri yang ikut kegiatan keagamaan akan mendapatkan hadiah dan bagi yang tidak ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di TPA akan mendapatkan hukuman.

c. Berkolaborasi dengan orangtua santri, jauhkan dari HP

Berdasarkan Observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab ialah melakukan kerja sama dengan guru dan menjauhkan dari HP dimana orangtua berbicara langsung dan melakukan kerja sama dengan guru terkait santri yang tidak membuat tugas, tidak melakukan kegiatan di TPA, disini guru dan orangtua selalu bekerja sama dalam proses pembentukan karakter anak.

Pembahasan

1. Metode Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung.

a. Metode keteladanan

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang peneliti temukan di TPA Metode yang digunakan guru ialah metode keteladanan misalnya guru selalu datang tepat waktu dan juga santri, serta santri membuat tugas yang dikasih oleh guru dan bertanggung jawab atas setiap ucapan, perbuatan dan perkataan. Disini dapat kita lihat indikator orang yang bertanggung jawab itu ialah selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas tanpa di minta, seperti kita lihat dimana terdapat dalam kajian pustaka metode yang digunakan guru ialah metode keteladanan sesuai dengan wawancara bahwa guru dalam membentuk karakter santri ialah dengan keteladanan dimana selalu datang lebih awal ke TPA dan yang jadi penghambat anak untuk datang ke TPA ialah karena bermain sepeda, HP dan faktor lingkungan tempat mereka tinggal. Keteladanan guru, orang tua, penduduk, di sadari atau tidak akan tertuju pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan hal yang bersifat kebatinan dan kejiwaan. Guru harus bisa berperan sebagai panutan kepada anak didiknya, orangtua menjaadi teladan yang baik terhadap anak-anaknya, dan semua pihak dapat meneruskan contoh yang baik dalam kehidupannya.(Andri anirah,2013)

b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang peneliti perhatikan bahwa cara yang ditentukan guru bisa membentuk perilaku tanggung jawab ialah metode pembiasaan, dimana guru memberikan catatan lalu catatan tersebut dikumpulkan dan diberi nilai dibuku catatan tugas, dan contoh lainnya kegiatan ibadah sholat, menyetorkan hafalan agar anak terbiasa dalam menghafal karena itu dinilai dibuku penilaian guru. Diketahui indikator orang yang bertanggung jawab ialah santri menyelesaikan tugas dengan sepenuh hati, santri mencapai prestasi serta belajardengan semangat yang tinggi dan metode yang digunakan dapat kita lihat dalam kajian pustaka dan sesuai yang disampaikan oleh guru TPA, dan ketika santri tidak membuat tugas maka santri diberikan hukuman dan santri melakukan perbaikan bila terjadi kesalahan. Aristoteles mengatakan bahwa perilaku itu sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang mana dapat dikatakan sama atau mirip dengan tingkah laku (Gunawan, 2012)

c. Metode Nasehat

Berdasarkan Observasi serta wawancara yang peneliti perhatikan bahwa metode yang digunakan guru ialah metode nasehat disini guru memberikan nasehat berupa ucapan berkata dengan baik dimana santri tidak membuat tugas maka guru menasehati, mengingatkan secara berulang-ulang terkait tugas yang telah diberikan dan dibarengi dengan motivasi untuk menggugah perasaan dan hati santri, dan itu kita lihat bahwa orang yang bertanggung jawab ialah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan benar dan tidak meninggalkan tugas yang hendak diselesaikan, dan nekat mengurus akibat baik itu sikap, perkataan dan perilaku, dan terdapat dalam kajian pustaka dan yang menjadi penghambatnya ialah rasa malas dalam diri santri tersebut dan memberikan sanksi kepada santri bagi yang tidak membuat tugas.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung

a. Handphone

Handphone ialah Teknologi yang menjadi faktor penghambat pada anak, dapat dilihat yakni perkembangan teknologi telah memberikan dampak dan akibat pada gaya hidup seseorang, termasuk anak-anak usia dini individu banyak berinteraksi dengan teknologi seperti kecanduan Internet. Dan juga secara efek, seseorang yang paling sering terkena akibat atau dampak buruk dari terapan tersebut.

b. Faktor dari dalam diri

Bagian dari individu ialah yang ada pada diri anak itu tersebut, soleh sebab itu membuat murid menjadi malas dalam menentukan tanggungjawab dan disiplin terhadap belajar, memberatkan sebanding dengan kemauannya, anak merasa tidak yakin terhadap suatu hal dan tidak bisa mengontrol emosi yang terdapat dalam dirinya. Santri yang mengalami kesusahan dalam belajar mempunyai rasa malas untuk mempelajari buku atau meneruskan pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan santri sulit menangkap pembelajaran yang sudah dipelajari, maka dari itu apa yang telah dipelajari akan hilang.

c. Keluarga dan minimnya Perhatian dari orangtua

Berdasarkan Observasi peneliti temukan bahwa kurangnya perhatian terhadap anak karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Kurangnya Perhatian orangtua bagi anak dalam pengetahuan sangat penting karena keluarga adalah pengetahuan

informal yang bertugas terhadap pendidikan anak. Family berarti pengetahuan dan pemahaman yang paling pertama dimiliki anak.

d. Faktor lingkungan

Berdasarkan Observasi peneliti perhatikan bahwa faktor lingkungan membuat anak jadi malas untuk membuat tugas dan pergi ke surau karena lingkungan bermain sangat berpengaruh bagi santri. Dalam proses pertumbuhan anak, lingkungan ialah faktor yang sangat penting sesudah kepribadian. Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik.

Sedangkan Faktor Pendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri di TPA Surau Balenggek antara lain sebagai berikut:

a. Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti perhatikan guru termasuk faktor pendukung santri dalam proses pembelajaran anak seperti membiasakan anak untuk membuat tugas dan mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tanpa di minta, guru membantu sekaligus menjadi teladan yang baik dan memberikan motivasi, dorongan nasehat guna penciptaan dan pertumbuhan perilaku tentang kedisiplinan dan bertanggungjawab.

b. Orang Tua

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang peneliti perhatikan bahwa orangtua juga berperan dalam mendidik dan membimbing santri mengenai tugas dan kewajiban yang ada di TPA dan mengingatkan santri secara terus-terusan terkait tugas dan kegiatan lainnya dan dari pendapat guru dan orang tua bisa menjadikan faktor pendukung ketika mau mempertemukan pendidikan perilaku di TPA selama anak di rumah.

3. Upaya Guru dalam menindaklanjuti pembentukan karakter tanggung jawab santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung

a. Memberikan Motivasi dan Nasehat

Berdasarkan Observasi dan diperkuat oleh wawancara bahwa upaya guru yaitu memberikan motivasi dan menasehati santri ketika santri tidak membuat tugas dan memperbaiki kesalahan yang telah di perbuat oleh santri, dan terus mengingatkan santri

untuk melaksanakan tugas, disini guru juga Memberikan dorongan belajar, memberikan nasehat adalah memberitahukan santri untuk terus mematuhi semua perintah yang telah ditentukan oleh TPA.

b. Guru Harus Telaten

Berdasarkan Observasi dan wawancara bahwa disini guru bisa menelateni apa yang sudah dikerjakan santri harus sabar serta selalu memberikan kesempatan untuk santri melakukan tugas di ruangan mushola contohnya pada saat santri tersebut tidak mengerjakan tugas. Dengan memberikan dorongan dan dukungan positif bagi santri supaya menjadikan santri lebih giat lagi dalam belajar dan antusias memperbaiki tugas, kewajiban dan tanggung jawab.(Abdurrahman.2019).

c. Melakukan Kerjasama dengan Orangtua

Berdasarkan Observasi dan wawancara bahwa guru melakukan kerja sama atau berkolaborasi dengan orangtua santri dan berbicara langsung terkait santri yang tidak membuat tugas dan tidak mengikuti kegiatan di TPA dan disini Penciptaan perilaku tanggung jawab bukanlah urusan yang mudah untuk dihadapi, bahkan bisa disebut sulit untuk melewati dan memperbaikinya.

d. Melakukan Pengecekan Tugas dan memberikan sanksi.

Suatu cara untuk melewati tantangan dalam penciptaan perilaku tanggungjawab ialah pendidik menentukan gaya pemeriksaan ulang tugas dengan cara mengambil absen dan mengimbau Santri supaya maju ke depan serta mempertemukan tugas yang sudah diperintahkan oleh guru.

KESIMPULAN

1. Metode dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri di TPA Surau Balengkek Sikabu Bukit Lubuk Alung diantaranya sebagai berikut: (a) Metode Keteladanan contohnya guru dan orang tua meneruskan kewajiban santri supaya menyertakan aktifitas yang diterapkan untuk menciptakan perilaku tanggung jawab, (b) Metode Pembiasaan contohnya lewat arahan dan dukungan guru dan orang tua dengan kebiasaan berkelakuan baik dan sopan dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan tugas hafalan, serta (c) Metode Nasehat contohnya anak dihadiahkan nasehat yakni berbicara dengan baik dan memberikan dorongan tentang penciptaan perilaku

kewajiban dan tugas kepada santri belajar di TPA maupun dirumah, supaya santri lebih antusias dalam melaksanakan aktifitas yang bertujuan untuk menciptakan perilaku dengan baik.

2. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter tanggung jawab santri di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung diantaranya sebagai berikut: (a) HP yaitu santri terlalu asyik dan terbawa arus menggunakan HP, Sehingga santri belum bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk pada HP yang digunakan, (b) Faktor dari dalam (Intern), timbulnya rasa malas dari dalam diri santri seperti tidak membuat tugas, tidak mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di TPA (c) Faktor Lingkungan, yakni lingkungan tempat tinggal santri dan teman bermain di sekitar rumah tempat tinggal, (d) Minimnya perhatian orangtua, seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua, yang mana orangtua terlalu asyik dengan pekerjaannya masing-masing serta kurang control dari orangtua. Sedangkan faktor pendukung ialah adanya dukungan, arahan dan bimbingan dari guru, orangtua, teknologi dan selalu mengingatkan santri terhadap tugas yang diberikan oleh guru TPA sehingga menjadikan santri antusias dan mempermudah proses pelajaran saat berlangsung.
3. Upaya guru dalam menindaklanjuti pembentukan karakter tanggung jawab santri di TPA Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung diantaranya sebagai berikut: (a) Meneruskan dorongan dan nasehat, seperti guru menjadikan motivasi terkait tugas dan memberikan nasehat kepada santri yang melanggar aturan dan tidak membuat tugas, (b) Melakukan kerja sama dengan orangtua, disini guru berkolaborasi langsung dengan orangtua mengenai santri yang tidak membuat tugas dan membahas pelajaran lainnya terkait tanggung jawab santri, (c) Melakukan pengecekan tugas dan memberikan sanksi, guru melakukan pengecekan dan memeriksa setiap tugas yang telah dibuat oleh santri dan bagi santri yang tidak membuat tugas akan diberikan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman., 2016. *Karakter dan Profesionalisme Guru*, Malang, Raja Grafindo Aksara

Andri anirah, 2013. Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam, Fikruna, *Jurnal Cendekia*, Jurnal Studi Keislaman. 2, (1) 24-42. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>

Djam'an Satori dan Aan Komariah 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Elfindri, dkk.2012. *Pendidikan Karakter (Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional)*. Jakarta: Media Jakarta

- Faturrahman, A. M, dkk. 2012. *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wakaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*. Jakarta. Departemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Umiyati jabri, 2021. Pelayan Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Taqwa Muhammadiyah Enrekang Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Anak (TPA) At-Taqwa Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal of community empowerment*. 3 (1), 102-122.
- Malik. Hatta Abdul. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Albusnapasadena semarang*.
- Moh. Nazir, 2011 *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Masyhuri dan Zainudin, 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Refika Aditama, Bandung
- Mustari, Muhamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, D. F., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan SMPN 1 Karawang. *AS-SABIQUN*, 4(3), 641-655. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1950>
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.